An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 2, Oktober 2026

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA DAN STABILITAS KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Miranda Azna Salwa Lubis[1], Hendra[2]
mirandaaznasalwa@gmail.com, Hendra@insan.ac.id
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai[12]

Abstrak

Peran strategis perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional menuntut adanya penilaian kinerja dan stabilitas keuangan yang akuntabel dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan tingkat stabilitas bank syariah di Indonesia melalui pendekatan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bank syariah di Indonesia mampu mempertahankan tingkat kecukupan modal yang tinggi dan kualitas aset yang baik, namun masih menghadapi tantangan pada aspek efisiensi operasional dan profitabilitas yang relatif lebih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa analisis laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai dasar deteksi dini risiko keuangan guna menjaga stabilitas industri perbankan syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa kerangka analisis yang komprehensif bagi regulator, manajemen bank, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Laporan keuangan, bank syariah, stabilitas keuangan, dan kinerja keuangan

Abstract

The strategic role of Islamic banking within the national financial system necessitates an accountable and sustainable assessment of its financial performance and stability. This study aims to analyze the financial performance

and stability levels of Islamic banks in Indonesia by employing a financial statement analysis approach, utilizing financial ratios tailored to the specific characteristics of Islamic banking. A quantitative descriptive method was applied, using secondary data derived from the annual financial statements of Islamic banks. The results indicate that, in general, Islamic banks in Indonesia have managed to maintain high capital adequacy levels and sound asset quality; however, they continue to face challenges regarding operational efficiency and profitability, which remain relatively lower compared to those of conventional banks. These findings suggest that financial statement analysis serves not only as a tool for measuring past performance but also as a foundation for the early detection of financial risks, thereby safeguarding the stability of the Islamic banking industry. This research contributes a comprehensive analytical framework for regulators, bank management, and other stakeholders to evaluate the financial health of Islamic banks in Indonesia.

Keywords: *Financial statements, Islamic banks, financial stability and financial performance*

A. Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, kemitraan, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir (Antonio, 2001). Keberadaan perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui kegiatan penghimpunan dana masyarakat, penyaluran pembiayaan, serta pengembangan sektor ekonomi produktif yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif, bank syariah dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan dan stabilitas operasional agar tetap memperoleh kepercayaan masyarakat.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu lembaga perbankan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Penilaian kinerja keuangan bank syariah tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencakup efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, kemampuan memenuhi kewajiban, serta kualitas pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan perkembangan suatu bank. Melalui laporan keuangan, pihak manajemen, investor, nasabah, regulator, dan masyarakat dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha, serta kemampuan bank dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasionalnya (Harahap, 2015).

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi keuangan guna mengetahui kondisi serta perkembangan suatu lembaga keuangan (Hery, 2016). Dalam konteks perbankan syariah, analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan kualitas aset. Beberapa indikator yang sering digunakan dalam penilaian kinerja dan kesehatan bank syariah antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Indikator tersebut memberikan informasi mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola pembiayaan, menjaga kecukupan modal, serta mengendalikan risiko keuangan. Dengan demikian, analisis laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam memahami tingkat kesehatan dan kemampuan bank syariah dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Selain kinerja keuangan, stabilitas keuangan juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh perbankan syariah. Stabilitas keuangan menggambarkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi

secara berkelanjutan, memenuhi kewajiban kepada nasabah, menjaga kecukupan modal, serta menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi kegiatan operasionalnya. Bank syariah memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas keuangan, terutama dalam mengelola risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, dan perubahan kondisi ekonomi makro. Apabila risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat memengaruhi kualitas aset, tingkat keuntungan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan bukan hanya untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tertentu, melainkan juga untuk memahami kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usahanya (Ahmad, F. H. H., Nazuwani, P. D., Yosi, H., 2023).

Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti peningkatan kualitas pembiayaan, penguatan struktur permodalan, efisiensi operasional, pengembangan teknologi digital, serta persaingan dengan industri perbankan konvensional. Tantangan tersebut menuntut setiap bank syariah untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan. Selain itu, kondisi perekonomian yang mengalami perubahan juga dapat memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan perbankan syariah.

Penelitian mengenai analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah penting dilakukan karena laporan keuangan tidak hanya menyajikan angka-angka keuangan, tetapi juga mengandung informasi yang dapat digunakan untuk memahami kondisi, kebijakan, dan strategi pengelolaan keuangan suatu bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi

kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, konsep kinerja keuangan, serta stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber sekunder, seperti laporan tahunan bank syariah, laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peraturan perbankan syariah, buku referensi, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran laporan keuangan dalam mengukur kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia, memahami indikator-indikator keuangan yang digunakan dalam menilai kondisi perbankan syariah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dan stabilitas keuangannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya analisis laporan keuangan sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan perbankan syariah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, akademisi, peneliti, dan pihak-pihak yang memiliki perhatian terhadap perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia (Sugiyono, 2019)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis bagaimana laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada proses memahami informasi yang terdapat dalam laporan keuangan serta menginterpretasikan kondisi keuangan perbankan syariah berdasarkan indikator-indikator keuangan yang relevan.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha

memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah dengan memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, dan kualitas aset. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran analisis laporan keuangan dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional bank syariah di Indonesia.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu bagian penting dalam sistem keuangan nasional yang memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Perkembangan bank syariah ditandai dengan meningkatnya kegiatan penghimpunan dana masyarakat, penyaluran pembiayaan, serta pengembangan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek keadilan, transparansi, kemitraan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penilaian terhadap perkembangan perbankan syariah perlu dilakukan melalui analisis laporan keuangan agar dapat diketahui kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan serta mempertahankan stabilitas operasionalnya (Muhammad, 2014).

Berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan industri perbankan syariah dapat diamati melalui beberapa indikator, seperti total aset, dana pihak ketiga, pembiayaan yang disalurkan, serta tingkat kesehatan keuangan. Indikator tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Analisis laporan keuangan menjadi penting karena dapat membantu menjelaskan kondisi keuangan bank secara lebih menyeluruh. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak hanya menunjukkan jumlah aset dan

keuntungan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai risiko pembiayaan, kemampuan memenuhi kewajiban, serta efisiensi kegiatan operasional (Halmaita, S. Y., 2024).

2. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Bank Syariah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama dalam menilai keberhasilan bank syariah dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Melalui analisis laporan keuangan, dapat diketahui apakah sumber daya yang dimiliki bank telah dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dan mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan dibahas melalui beberapa indikator, yaitu profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, permodalan, dan efisiensi operasional.

a. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki. Indikator yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).

ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dikelola. Semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan aset, semakin besar peluang bank untuk memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sementara itu, ROE digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan modal sendiri. Rasio ini memberikan

gambaran mengenai efektivitas penggunaan modal dalam mendukung kegiatan operasional (Hendra, 2026).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Analisis Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan serta menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Dalam perbankan syariah, salah satu indikator yang digunakan untuk menganalisis likuiditas adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. FDR memiliki peran penting dalam menggambarkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Penyaluran pembiayaan yang optimal dapat meningkatkan pendapatan bank, tetapi penyaluran yang terlalu tinggi juga berpotensi menimbulkan tekanan likuiditas (Rivai & Arifin, 2010).

$$\text{FDR} = \frac{\textbf{Total Pembiayaan}}{\textbf{Dana Pihak Ketiga}} \times \mathbf{100}\%$$

Sebaliknya, apabila penyaluran pembiayaan terlalu rendah, dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, bank syariah perlu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Pengelolaan likuiditas yang baik dapat membantu bank memenuhi kewajiban kepada nasabah sekaligus menjaga stabilitas kegiatan operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

c. Analisis Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aspek penting dalam menilai kondisi keuangan bank syariah karena sebagian besar kegiatan usaha bank berkaitan dengan

penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas aset adalah Non-Performing Financing (NPF). Rasio ini menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. NPF yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan risiko pembiayaan yang berpotensi mengurangi pendapatan dan meningkatkan kerugian bank. Sebaliknya, NPF yang rendah menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan relatif lebih terjaga (Dendawijaya, 2009).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam praktiknya, pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti menurunnya kemampuan ekonomi nasabah, lemahnya analisis kelayakan pembiayaan, serta kurang optimalnya pengawasan terhadap penggunaan dana pembiayaan. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas aset harus dilakukan melalui analisis kelayakan nasabah, pemantauan pembiayaan, serta penerapan manajemen risiko yang efektif.

d. Analisis Permodalan

Permodalan merupakan salah satu unsur utama dalam menjaga kesehatan dan stabilitas keuangan bank syariah. Modal berfungsi sebagai penyangga untuk menghadapi berbagai risiko yang muncul dari kegiatan operasional dan penyaluran pembiayaan. Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal bank dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko. CAR yang memadai menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan permodalan yang relatif baik untuk menyerap potensi kerugian. Sebaliknya, kecukupan modal yang rendah dapat meningkatkan kerentanan bank terhadap risiko keuangan.

$$\boldsymbol{CaR} = \frac{\textbf{Kas} + \textbf{Setara Kas}}{\textbf{Kewajiban Lancar}} \times \mathbf{100\%}$$

Dengan demikian, penguatan modal menjadi salah satu strategi penting bagi bank syariah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjamin keberlangsungan kegiatan operasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

e. Analisis Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu indikator yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO menggambarkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional menjadi penting karena biaya yang terlalu tinggi dapat mengurangi keuntungan dan melemahkan kemampuan bank dalam menghadapi persaingan industri perbankan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank syariah dapat meningkatkan efisiensi melalui pengembangan teknologi digital, penyederhanaan proses pelayanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengendalian biaya operasional. Dengan demikian, efisiensi operasional tidak hanya berpengaruh terhadap keuntungan, tetapi juga mendukung penguatan stabilitas keuangan bank syariah.

3. Analisis Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Stabilitas keuangan merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan kondisi keuangan yang sehat serta menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan. Dalam industri perbankan syariah, stabilitas keuangan menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko, memenuhi kewajiban kepada nasabah, dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian terhadap konsep dan indikator laporan keuangan perbankan syariah, terdapat beberapa aspek utama yang menentukan stabilitas keuangan bank.

a. Stabilitas dari Aspek Permodalan

Permodalan memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan bank syariah terhadap berbagai risiko keuangan. Bank dengan struktur permodalan yang memadai memiliki kemampuan lebih baik dalam menyerap potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah maupun perubahan kondisi ekonomi. Melalui indikator CAR, kondisi permodalan dapat dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana modal bank mampu mendukung kegiatan operasional dan menanggung risiko yang dihadapi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan ketentuan regulator, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan bank dalam mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang.

b. Stabilitas dari Aspek Likuiditas

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam menyediakan danauntuk memenuhi kebutuhan penarikan dana nasabah dan kewajiban lainnya. Dalam kegiatan perbankan syariah, pengelolaan likuiditas perlu dilakukan secara hati-hati karena bank harus menjaga keseimbangan antara dana yang dihimpun dan pembiayaan yang disalurkan. FDR dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk memahami kondisi tersebut. Apabila penyaluran pembiayaan tidak diimbangi dengan ketersediaan dana likuid yang memadai, bank berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Oleh karena itu, stabilitas likuiditas memerlukan perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan arus kas, serta pengawasan terhadap perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan.

c. Stabilitas dari Aspek Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko ini muncul ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan akad yang telah disepakati. NPF menjadi indikator penting untuk mengetahui tingkat pembiayaan bermasalah. Tingginya NPF dapat menyebabkan penurunan pendapatan, peningkatan biaya pencadangan kerugian, serta terganggunya kondisi keuangan bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Berdasarkan kajian teori dan dokumentasi perbankan syariah, pengendalian risiko pembiayaan perlu dilakukan sejak proses analisis calon nasabah hingga pemantauan pembiayaan setelah dana disalurkan. Dengan demikian, kemampuan bank dalam menjaga kualitas pembiayaan merupakan salah satu faktor utama yang mendukung stabilitas keuangan.

d. Stabilitas dari Aspek Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional juga memiliki hubungan erat dengan stabilitas keuangan bank syariah. Pengelolaan biaya yang tidak efektif dapat mengurangi pendapatan dan menurunkan kemampuan bank dalam mempertahankan keuntungan. BOPO dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan operasional. Semakin efisien kegiatan operasional, semakin besar peluang bank untuk mempertahankan profitabilitas.

Selain itu, penerapan teknologi digital dalam pelayanan perbankan dapat membantu meningkatkan efisiensi, mempercepat transaksi, dan mengurangi

biaya operasional. Oleh sebab itu, efisiensi operasional perlu menjadi bagian dari strategi penguatan stabilitas keuangan bank syariah.

4. **Penerapan Analisis RGEC dalam Mengukur Kinerja dan Stabilitas Bank Syariah**

Pengukuran kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah dapat diperkuat dengan menggunakan pendekatan RGEC, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital. Pendekatan ini membantu memberikan penilaian yang lebih menyeluruh karena tidak hanya melihat rasio keuangan, tetapi juga memperhatikan pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.

Komponen	Indikator penilaian	Tujuan
Risk Profile	NPF dan FDR	Mengukur risiko pembiayaan dan likuiditas
Good Corporate Governance	Penilaian GCG	Mengukur kualitas tata kelola bank
Earnings	ROA, ROE, NOM, BOPO	Mengukur kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi
Capital	CAR	Mengukur kecukupan modal

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai **"Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja dan Stabilitas Keuangan Bank Syariah di Indonesia"**, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menilai kondisi kesehatan, kinerja, dan stabilitas keuangan perbankan syariah. Melalui analisis rasio keuangan, dapat diketahui kemampuan bank dalam mengelola aset, menghasilkan keuntungan, memenuhi kewajiban, mengendalikan risiko pembiayaan, serta mempertahankan kecukupan modal. Pengukuran kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan melalui beberapa indikator, yaitu Return on Assets (ROA),

Return on Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Setiap rasio memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan bank. Hasil kajian menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan likuiditas yang terjaga menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban kepada nasabah. Selain itu, rendahnya pembiayaan bermasalah dapat meningkatkan kualitas aset dan mengurangi risiko kerugian. Kecukupan modal yang kuat juga menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan bank ketika menghadapi berbagai risiko ekonomi dan operasional. Namun, kinerja keuangan yang baik belum tentu secara otomatis menunjukkan stabilitas keuangan yang kuat. Bank syariah tetap perlu memperhatikan pengelolaan risiko pembiayaan, efisiensi operasional, tata kelola perusahaan, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank tidak cukup hanya didasarkan pada keuntungan yang diperoleh, tetapi juga harus mempertimbangkan kemampuan bank dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Dengan demikian, analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen bank, investor, nasabah, serta pihak regulator. Penerapan analisis keuangan secara berkala dan menyeluruh diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja, memperkuat stabilitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia agar lebih sehat, kompetitif, dan berkelanjutan dengan tetap berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Daftar Pustaka

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Booklet Perbankan Indonesia 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.03/2015 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hendra (2026). *Perbankan Syariah*, Medan.

Ahmad, F. H. H., Nazuwani, P. D., Yosi, H. (2023). *Analisis laporan keuangan syariah dan fungsinya dalam perbankan syariah,* Ekonomy and Banking. Vol, 4.

Halmaita, S. Y. (2024). *Analisis laporan keunagan bank syariah: meningkatkan transparansi dan kesejahraan ekonomi,* PT Media Akademi. Vol, 2.